

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penerapan terapi okupasi: membersihkan dan merapikan ruangan pada pasien Nn. I dengan gangguan persepsi sensori: halusinasi pendengaran di wisma Srikandi RSJ Grhasia DIY dapat disimpulkan bahwa

1. Penerapan terapi okupasi : membersihkan dan merapikan ruangan pada asuhan keperawatan pasien dengan gangguan persepsi sensori : halusinasi di wisma Srikandi RSJ Grhasia DIY

Penerapan terapi okupasi: membersihkan dan merapikan ruangan pada pasien Nn. I dengan gangguan persepsi sensori: halusinasi pendengaran ini menggunakan pendekatan proses keperawatan di dalam memberikan asuhan keperawatan. Dari hasil pengkajian didapatkan data yang mendukung diagnosa gangguan persepsi sensori: halusinasi dan dua diagnosa lainnya yaitu ketidakpatuhan dan risiko perilaku kekerasan. Intervensi pada pasien Nn I untuk diagnosa gangguan persepsi sensori: halusinasi mencakup intervensi pengendalian gangguan persepsi sensori: halusinasi dan terapi okupasi. Implementasi keperawatan yang dilakukan berdasar intervensi yang telah disusun. Evaluasi dilakukan pada tiga diagnosa yang ditegakkan dan semua tujuan tercapai.

2. Penerapan terapi okupasi : membersihkan dan merapikan ruangan pada pasien Nn. I dengan gangguan persepsi sensori : halusinasi di wisma Srikandi RSJ Grhasia DIY.

Penerapan terapi okupasi: membersihkan dan merapikan ruangan pada pasien Nn. I dilakukan selama empat hari dan berjalan sesuai harapan. Pasien kooperatif dan nampak antusias dalam melakukan terapi tersebut.

3. Respon pasien Nn. I dengan gangguan persepsi sensori : halusinasi di wisma Srikandi RSJ Grhasia DIY terhadap penerapan terapi okupasi membersihkan dan merapikan ruangan .

Respon pasien Nn. I terhadap terapi okupasi : membersihkan dan merapikan ruangan positif dan baik. Pasien merasa senang karena halusinasinya tidak muncul lagi. Pada instrumen tanda gejala halusinasi didapatkan skor dari 5 menjadi 0.

4. Faktor pendukung dan penghambat penerapan terapi okupasi: membersihkan dan merapikan ruangan pada pasien Nn. I dengan gangguan persepsi sensori: halusinasi di wisma Srikandi RSJ Grhasia DIY.

Faktor pendukung dari pelaksanaan terapi ini adalah pasien masih halusinasi fase 1, jadi masih mudah untuk dimotivasi melakukan terapi okupasi, pasien kooperatif dan koheren, keluarga yang kooperatif, dan tersedianya sarana prasarana di wisma yang mendukung pelaksanaan terapi ini. Selain itu pasien juga sudah dilakukan pemberian asuhan keperawatan mengontrol halusinasi seperti mencegah halusinasi dengan

cara menghardik, bercakap-cakap, beraktivitas dan patuh minum obat. Sedangkan faktor penghambatnya adalah karena pasien sudah mendapatkan psikofarmakoterapi beberapa hari, sehingga memberikan penilaian yang bias penerapan terapi okupasi terhadap penurunan tanda gejala halusinasi

B. Saran

1. Bagi pasien dengan gangguan persepsi sensori : halusinasi

Penerapan terapi okupasi ini dapat dilakukan baik di rumah sakit ataupun saat pasien dirumah guna mengontrol gangguan persepsi sensori: halusinasi. Terapi ini juga membantu keluarga dalam membimbing pasien mengendalikan halusinasi saat di rumah.

2. Bagi Perawat Wisma Srikandi RSJ Grhasia DIY

Supaya melakukan inovasi penatalaksanaan pasien gangguan persepsi sensori: halusinasi dengan menggunakan terapi okupasi. Pelaksanaan tindakan ini diharapkan bisa menjadi modal pasien mengontrol gejala halusinasi. Perawat diharapkan memberikan pendidikan kesehatan kepada keluarga pasien tentang cara mencegah halusinasi dan mematuhi program pengobatan sehingga mengurangi kekambuhan.

3. Bagi Bidang Keperawatan RSJ Grhasia DIY

Melakukan penelitian lebih lanjut tentang pelaksanaan terapi okupasi di lingkungan RSJ Grhasia DIY.

4. Bagi Program Studi Profesi Ners Jurusan Keperawatan Poltekkes
Kemenkes Yogyakarta

Diharapkan prodi memfasilitasi mahasiswa Ners dalam menerapkan terapi okupasi untuk mencegah halusinasi di dalam praktik keperawatan jiwa di rumah sakit jiwa . Selain itu diharapkan prodi mendukung dan memfasilitasi setiap penelitian dan riset di bidang keperawatan baik kepada mahasiswa atau pun dosen di lingkungan prodi profesi ners.